

**PENGARUH UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN
PERUBAHAN ROA TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA
PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017**

Nur Azizah¹ dan Kim Budiwinarto²
^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

Email : kimbudiwinarto07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, pergantian manajemen, dan perubahan ROA terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sebanyak 33 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi peluang linier (*linear probability regression model*). Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

Kata-kata kunci : Linear probability regression model, Auditor Switching, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Perubahan ROA.

PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan perusahaan publik akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan yang diperlukan. Menurut Wibowo dan Hilda *dalam* Pratini dan Astika (2013) bahwa tugas auditor yaitu harus mampu melaksanakan tugas, fungsi, dan kewajibannya dengan optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap opini audit yang diharapkan oleh klien. Opini audit yang berkualitas akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat. Jika hal tersebut tidak dipenuhi oleh auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dipandang lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi.

Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman, karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki

hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental dan opini mereka (Wijayani dan Januarti, 2011).

Fenomena mengenai pergantian auditor atau KAP (*auditor switching*) sangat menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Terjadinya *auditor switching* ini penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Salah satu peran KAP pada perusahaan adalah untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dinilai dari ukuran KAP yang melaksanakan proses audit. KAP besar atau KAP *big four* dipandang akan melaksanakan proses audit lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil atau KAP *non big four* (Ginting, 2014). Menurut Pratini dan Astika (2013) bahwa KAP *big four* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP *non big four*. Klien cenderung berpindah KAP ke *big four* untuk mencari

auditor yang lebih baik. Sehingga ukuran KAP akan mempengaruhi terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Jika manajemen yang baru berpendapat bahwa auditor yang lama tidak selaras dengan kebijakannya dan mempunyai preferensi sendiri mengenai auditor yang akan digunakan, maka keadaan ini dapat mengarah pada *auditor switching*. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Perubahan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu tolok ukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berasal dari pengelolaan aktiva. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA yang negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan (Pratiwi, 2018). Menurut Damayanti dan Sudarma dalam Yasinta dan Budiono (2015) bahwa jika perusahaan mengalami peningkatan ROA, maka perusahaan dianggap meningkat reputasinya dan dapat mengganti KAP yang lebih memiliki nama. ROA juga merupakan salah satu proksi atas reputasi klien, artinya semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Pemilihan obyek penelitian ini dikarenakan perusahaan properti memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat kebutuhan properti yang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sehingga perusahaan properti agar diminati oleh *customer*, maka perusahaan properti

menunjukkan perusahaan yang bonafide. Hal ini bisa dilihat adanya *auditor switching*.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, pergantian manajemen, dan perubahan ROA terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Sedangkan hipotesisnya adalah:

H₁: terdapat pengaruh ukuran KAP, pergantian manajemen, dan perubahan ROA terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti.

H₂: terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti.

H₃: terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti.

H₄: terdapat pengaruh perubahan ROA terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id. Jumlah perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2017 sebanyak 48 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini yang dijadikan sampel sebanyak 33 perusahaan properti.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *auditor switching* sebagai variabel dependen, sedangkan sebagai variabel independen adalah ukuran KAP, pergantian manajemen, dan perubahan ROA

Variabel *auditor switching* didefinisikan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *auditor switching* menggunakan *dummy variable* yang bernilai 0 dan 1. Nilai 0 menunjukkan tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel ukuran KAP merupakan

besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam 2 kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan tidak berafiliasi dengan KAP *big four*. Sehingga variabel ukuran KAP menggunakan *dummy variable*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*, maka diberi nilai 0. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, maka diberi nilai 1.

Variabel pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan, terutama disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan direksi berhenti atas kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan *dummy variable*. Jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberi nilai 0. Sedangkan jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberi nilai 1.

Variabel perubahan ROA merupakan perubahan rasio keuangan untuk mengukur perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel perubahan ROA dihitung dengan rumus :

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROA_t = \text{ROA pada periode } t$$

$$ROA_{t-1} = \text{ROA pada periode } t - 1$$

Sehingga skala pengukuran perubahan ROA adalah skala rasio.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi probabilitas linier. Menurut Gaspersz (1992) bahwa analisis model regresi probabilitas linier (*linear probability regression model*) merupakan model regresi linier dengan variabel dependennya bersifat *dummy*, sedangkan variabel independennya bisa bersifat *dummy* atau bukan *dummy*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *auditor switching* yang bersifat *dummy*, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah ukuran KAP (*dummy*), pergantian manajemen (*dummy*), dan perubahan ROA (*non dummy*). Sehingga persamaan regresi probabilitas linier dapat dibuat model sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 \text{KAP} + \beta_2 \text{CEO} + \beta_3 \text{ROA} + \varepsilon$$

Dimana :

SWITCH = *Auditor switching*

KAP = Ukuran KAP

CEO = Pergantian manajemen

ROA = Perubahan ROA

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = *Error*

Perhitungan koefisien regresi, uji F, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil perhitungan terkait dengan deskripsi data adalah sebagai berikut :

1. Auditor Switching

Pada tahun 2017 diperoleh bahwa dari 33 perusahaan properti yang melakukan *auditor switching* sebanyak 10 perusahaan atau 30,3%. Sedangkan perusahaan properti yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 23 perusahaan atau 69,7%.

2. Ukuran KAP

Berdasarkan data perusahaan sampel yang berjumlah 33 perusahaan, ternyata perusahaan properti yang menggunakan KAP dalam kategori *big four* sebanyak 12 perusahaan atau 36,4%. Sedangkan perusahaan properti yang menggunakan KAP kategori *non big four* sebanyak 21 perusahaan atau 63,6%.

3. Pergantian manajemen

Berdasarkan data perusahaan sampel yang berjumlah 33 perusahaan, ternyata perusahaan properti yang melakukan pergantian manajemen sebanyak 17 perusahaan atau 51,5%. Sedangkan perusahaan properti yang tidak melakukan pergantian manajemen sebanyak 16 perusahaan atau 48,5%.

4. Perubahan ROA

Perubahan ROA pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2017 memiliki rata-rata sebesar 0,103% dengan standar deviasi sebesar 2,108%. Perusahaan yang memiliki nilai perubahan ROA terbesar adalah PT. Bumi Citra Permai Tbk sebesar 7,247%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perubahan ROA terendah PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk sebesar

-6,353%.

Sedangkan hasil perhitungan terkait dengan analisis regresi probabilitas linier adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,360	,37

a. Predictors: (Constant), ROA, CEO, KAP

Tabel 2. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,927	3	,976	6,997	,00
	Residual	4,043	29	,139		
	Total	6,970	32			

a. Dependent Variable: SWITCH

b. Predictors: (Constant), ROA, CEO, KAP

Tabel 3. Hasil analisis regresi probabilitas linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,691	,131		5,280	,0
	KAP	-,579	,157	-,606	-3,695	,0
	CEO	-,351	,145	-,382	-2,415	,0
	ROA	,037	,033	,165	1,094	,2

a. Dependent Variable: SWITCH

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 di atas, maka diperoleh persamaan regresi probabilitas linier sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = 0,691 - 0,579 \text{ KAP} - 0,351 \text{ CEO} + 0,037 \text{ ROA} + e$$

Berikut ini adalah pembahasan terkait dengan keempat hipotesis diatas :

1. Hipotesis 1

Perhitungan koefisien determinasi pada tabel 1 dan statistik uji F pada tabel 2 digunakan untuk menguji hipotesis 1. Dari tabel 1 diperoleh bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,420. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel ukuran KAP, pergantian manajemen, dan perubahan ROA terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 42,0%. Sedangkan yang 58,0% dipengaruhi variabel-variabel lain

yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,997 dengan nilai *Sig* sebesar 0,001. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Ternyata nilai *Sig* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji F adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP, pergantian manajemen, dan perubahan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Oleh karena itu, hipotesis 1 (H₁) diterima.

2. Hipotesis 2

Pada tabel 3 nampak bahwa koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP (KAP) sebesar -0,579. Koefisien ini bertanda negatif, artinya apabila perusahaan properti menggunakan ukuran KAP yang berkategori *big four*, maka kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan melakukan *auditor switching*. Sebaliknya apabila perusahaan properti menggunakan ukuran KAP yang berkategori *non big four*, maka kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan *auditor switching*.

Besarnya koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP digunakan untuk menguji hipotesis 2. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,695 dengan nilai *Sig* sebesar 0,001. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Ternyata nilai *Sig* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji t adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Oleh karena itu, hipotesis 2 (H₂) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayani & Januarti (2011), Susan dan Trisnawati (2011), Prasetyaningrum (2013), dan Nurkhalik dan Rambe

(2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2013), Nikmah dan Rahardjo (2014), dan Ismaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3. Hipotesis 3

Pada tabel 3 nampak bahwa koefisien regresi untuk variabel pergantian manajemen (CEO) sebesar -0,351. Koefisien ini bertanda negatif, artinya apabila perusahaan properti melakukan pergantian manajemen, maka kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan melakukan *auditor switching*. Sebaliknya apabila perusahaan properti tidak melakukan pergantian manajemen, maka kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan *auditor switching*.

Besarnya koefisien regresi untuk variabel pergantian manajemen digunakan untuk menguji hipotesis 3. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,415 dengan nilai Sig sebesar 0,022. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Ternyata nilai Sig sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji t adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Oleh karena itu, hipotesis 3 (H₃) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayani & Januarti (2011), Susan dan Trisnawati (2011), Wea dan Murdiawati (2015), Pradhana dan Saputra (2015), dan Ismaya (2017 yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2013), Nikmah & Rahardjo (2014), dan Nurkhaliq & Rambe (2018) yang

menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. Hipotesis 4

Pada tabel 3 nampak bahwa koefisien regresi untuk variabel perubahan ROA (ROA) sebesar 0,037. Koefisien ini bertanda positif, artinya apabila perubahan ROA pada perusahaan properti semakin tinggi, maka kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan *auditor switching*. Sebaliknya apabila perubahan ROA pada perusahaan properti semakin rendah, maka kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan melakukan *auditor switching*.

Besarnya koefisien regresi untuk variabel perubahan ROA digunakan untuk menguji hipotesis 4. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,094 dengan nilai Sig sebesar 0,283. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Ternyata nilai Sig sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05, maka hasil uji t adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Oleh karena itu, hipotesis 4 (H₄) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011), Prasetyaningrum (2013), dan Wea & Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasinta & Budiono (2015) dan Nurkhaliq & Rambe (2018) yang menyatakan bahwa perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi probabilitas linier, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran KAP, pergantian manajemen, dan perubahan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
2. Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
3. Pergantian manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
4. Perubahan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. *Accounting Analysis Journal*. ISSN : 2252-6765
- Gaspersz, V. 1992. *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan*. Bandung : Penerbit Tarsit
- Ginting, S.D. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4 (1).
<https://www.idx.co.id>, diakses 22 November 2018
- Ismaya, N. 2017. *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015*. Skripsi. Surakarta : IAIN Surakarta.
- Nikmah, L & Rahardjo, S.N. 2014. Analisis Faktor-faktor Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-journal-SI.Undip* , 3 (3) : 1-14
- Nurkhalik, U.D & Rambe, P.A. 2018. *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Delay, Perubahan Manajemen, Financial Distress, dan Persentase Perubahan ROA Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016*. Skripsi. Repository Umrah. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Pradhana & Saputra. 2015. Pengaruh Audit Fee, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN : 2302-8556.
- Prastyaningrum, D.S. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *E-Journal UMS*. Surakarta : Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Pratini, I.G.A.A & Astika, P.I. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Udayana*, 5 (2) : 470-482.
- Pratiwi, P. 2018. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri Makassar.
- Susan & Trisnawati, E. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (2) : 131–144.
- Wea, A.N. & Murdiawati, D. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22 (2) : 154 – 170.
- Wijayani, D.E. & Januarti. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *E-Journal*

Undip. Semarang : Universitas
Diponegoro.
Yasinta, C & Budiono, E. 2015. Pengaruh
Financial Distress, Pertumbuhan
Perusahaan, Perubahan ROA, dan
Ukuran Perusahaan Klien Terhadap

Auditor Switching (Studi pada
Perusahaan Manufaktur yang Tercatat
di Bursa Efek Indonesia pada Tahun
2011-2013). *E-Proceeding of
Management*, 2 (1) : 304 – 312.